

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Humor bersifat subjektif. Jenis-jenis humor di dunia ini sangat bervariasi dan sulit untuk diukur dikarenakan subjektivitas dari humor itu tersendiri, namun beberapa telah berpendapat bahwa humor dapat dikategorikan sesuai sifat dan keunikannya masing-masing. Humor merupakan bagian dari sifat manusia menurut konsep *Homo Ludens* yaitu konsep yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan bermain atas dasar naluri. Meski sifat humor adalah bagian dari hiburan, dalam berbagai kasus, humor seringkali diaplikasikan dalam situasi yang bersifat formal ataupun kritikal, seperti kampanye, pidato politik, ceramah agama, dan lainnya. Hal ini berhubungan dalam fungsi humor dalam penyampaian pesan.

Penyampaian informasi melalui humor memiliki kekurangannya sendiri, terlebih jika hal ini dilakukan dalam skala luas serta multikultur. Mempertimbangkan bagaimana manusia terbentuk dari stratifikasi sosial serta budaya beragam yang membentuk humor secara beragam, jika humor tersebut tidak sesuai dengan penerima informasi atau komunikasi sebaliknya dapat menyebabkan komunikasi merasa terasingkan sehingga informasi tersebut gagal tersampaikan. Meski demikian, saat ini penyebaran teknologi digital dan media sosial membentuk sebuah pergeseran terhadap dunia yang lebih toleran dan terbuka dikarenakan seringnya interaksi antar budaya. Perkara ini memperluas pemahaman masyarakat terhadap budaya lain serupa membentuk percampuran budaya dan cerminan humor yang lebih dapat dipahami secara umum. Lebih daripada terdahulu, saat ini humor bahkan jika terikat dalam konteks suatu budaya, akan lebih mudah dipahami memungkinkan memperbesar tingkat keberhasilannya.

Berbagai media modern secara lisan atau tulisan berperan penting dalam penyampaian informasi dan membentuk humor dengan caranya masing-masing. Dikarenakan itu banyak pula pengirim informasi atau komunikator memiliki keahliannya masing-masing pada media penyampaian informasi yang

digunakannya. Seorang politikus, sebagai contoh, memiliki tuntutan untuk berkampanye dengan penonton secara langsung akan lebih memprioritaskan bentuk komunikasi lisan dibandingkan seorang novelis perihal dalam cara berkomunikasi. Hal ini berlaku bagi komunikannya yang terbagi dari kemampuan daya tangkap atau kegemaran pada para individunya.

Salah satu produk dari media modern digital adalah komik digital atau *webcomic*. Komik digital tersebar secara meluas berkat dukungan melalui web atau aplikasi seperti Webtoon, Lezhin, dll., yang dapat di akses dalam mancanegara dan diterjemahkan dalam berbagai bahasa menyajikan pengguna dalam skala global. Tidak hanya efektif dalam penyebarannya, komik juga didukung gambar dan tulisan yang semakin memberikan leluasa lebih untuk berekreasi dan bereksperimen dari cara penyampaian mereka.

Sebagai contoh *webcomic* milik Burrini yang berjudul “*Das Leben ist nicht kein Ponyhof*”. Burrini menggambarkan kisah hidupnya melalui komik benuansa humor. Tokoh-tokoh fiksi dalam cerita tersebut berupa hewan yang dapat berbicara dan tinggal bersama dengan tokoh yang mempresentasikan Burrini dalam komiknya. Komik tersebut adalah gambaran dari kisah relektifitas masa muda dan kehidupannya sebagai orang dewasa dengan tema humor. Mesti beraliran fantasi dan humor, hal ini tidak mengurangi bobot pesan moral yang disampaikan oleh Burrini melalui komiknya.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana humor digunakan dalam konteks karya milik Burrini, spesifiknya volume satu dari komik “*Das Leben ist kein Ponyhof*”. Meski humor tidak memiliki tolak ukur yang objektif, tidak sedikit pula para ahli yang mencoba memahami bagaimana humor terbentuk atau cara-cara penggunaannya. Memanfaatkan pengetahuan tersebut, peneliti berharap dapat memberikan gambaran dari humor dari era komik digital dan berbahasa Jerman melalui karya Burrini tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks analisis ini, terdapat beberapa rumusan masalah, termasuk:

1. Teknik-teknik humor apakah yang ada di dalam “*Das Leben ist kein Ponyhof*”?

2. Apa saja karakteristik-karakteristik humor yang muncul dalam tokoh di komik 'Das Leben ist kein Ponyhof'?
3. Apakah fungsi humor di dalam "Das Leben ist kein Ponyhof"?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh pemahaman teknik-teknik humor milik Sarah Burrini komik "*Das Leben ist kein Ponyhof*".
2. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik humor yang muncul pada tokoh-tokoh dalam komik "*Das Leben ist kein Ponyhof*".
3. Menidentifikasi fungsi humor dalam "*Das Leben ist kein Ponyhof*".

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi atau ilmu baru tentang humor dalam penelitian karya berbahasa Jerman.
  - b. Menjadi sumber informasi bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut karya Sarah Burrini "*Das Leben ist kein Ponyhof*".
2. Keuntungan Praktik bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan humor dalam karya berbahasa Jerman.

3. Bagi Dunia Pendidikan
 

Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap analisis karya berbahasa Jerman terutama bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jerman dalam menganalisis humor atau komik "*Das Leben ist kein Ponyhof*".

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Secara berurutan.

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Latar belakang penelitian menjelaskan alasan atau landasan dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan pembahasan masalah yang dirumuskan menjadi kalimat tanya dalam latar belakang. Dan seterusnya tujuan penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian yaitu manfaat yang dapat didapatkan dari hasil penelitian ini dan dapat dibagi tergantung pada yang membutuhkan penelitian ini.

2. Bab II Kajian Pustaka yang berisi teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini berisis mengenai tinjauan pustaka berupa teori-teori berkaitan dengan penelitian mengenai analisis humor ini.
3. Bab III Metodologi Penelitian berisi gambaran prosedur penelitian mulai dari alur beserta metode yang digunakan, objek penelitian, sumber data, pengolahan serta prosedur analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan adalah hasil temuan yang berasal dari pengolahan dan analisis data dalam penelitian. Serta adapun pembahasan mengenai jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi terdiri dari masing-masing kesimpulan hasil pembahasan penelitian, implikasi manfaat atau dampak serta rekomendasi bagi penulis atau peneliti selanjutnya.